

**NILAI RELIGIUS KUMPULAN CERPEN *GERGASI*  
KARYA DANARTO: TINJAUAN SEMIOTIK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN MENGINTERPRETASI MAKNA TEKS CERPEN  
PADA SISWA KELAS XI SMA**

Oleh: Kartika Purnaningsih, Khabib Sholeh, Bagiya  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Kartika.purna@yahoo.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) unsur intrinsik dalam cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto , (2) nilai-nilai religius dalam cerpen tinjauan semiotik, dan (3) implementasi unsur intrinsik dan nilai-nilai religius tinjauan semiotik dalam cerpen pada pembelajaran interpretasi makna teks cerpen pada siswa kelas XI SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, unsur intrinsik cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto yaitu tema : rasa peduli, tokoh : aku dan kakek dan penokohan, alur : maju, latar : rumah, sudut pandang : orang pertama. Nilai religius dalam kedua cerpen ini, terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan : beribadah, berdoa, hubungan manusia dengan manusia : tolong menolong, hubungan manusia dengan alam : peduli terhadap hewan. Implementasi pembelajaran menginterpretasi makna teks cerpen melalui cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto di SMA tahapan-tahapan penerapannya meliputi: (a) guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok, (b) siswa berdiskusi menentukan unsur intrinsik dan nilai religius tinjauan semiotik , (c) siswa menyiapkan laporan terakhir, (e) siswa dan kelompok mempresentasikan laporan terakhir, (f) evaluasi.

**Kata kunci:** nilai religius, tinjauan semiotik, kumpulan cerpen.

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan penjabaran kehidupan dan pengalaman pengarang atas kehidupan di sekitarnya. Selain itu, karya sastra juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan. Karya sastra juga dapat dipakai untuk menggambarkan apa yang ditangkap oleh pengarang tentang kehidupan di sekitarnya (Ginancar, 2012: 1).

Cerpen merupakan karya sastra yang terbentuk dari unsur pembangun, salah satu unsur pembangun cerpen adalah unsur intrinsik. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah cerpen berwujud (Nurgiyantoro, 2010: 30). Pada cerpen unsur intrinsik itu berupa tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, setting dan amanat ( Sukirno, 2013: 85).

Suatu karya sastra tidak akan lepas dari adanya kepercayaan. Setiap kepercayaan itulah yang dinamakan religi. Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah suatu keberadaan sastra itu sendiri, bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius. Religius sering dikonotasikan pada makna agama. Religius dan agama memang erat kaitannya dan hubungannya namun, keduanya mempunyai makna yang berberda.

Nilai religius secara kongkrit di dalam penelitian ini yang menjadi persoalan pokok, yaitu nilai ketakwaan manusia terhadap Allah. Nilai ketaatan manusia terhadap sesama manusia. Kedua hal ini merupakan bentuk dari religiusitas langsung. Dikatakan langsung karena, berhubungan erat dengan bagaimana suatu nilai ketakwaan manusia terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, termasuk di dalamnya bagaimana sikap dan tindakan yang dilakukan terhadap-Nya.

Salah satu kajian yang dapat dimanfaatkan untuk menganalisis nilai religius, nilai pendidikan, dan lain-lain yang terdapat dalam cerpen yaitu tinjauan semiotik. Semiotika berasal dari kata *semion* yang berarti tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Studi karya sastra dengan semiotik merupakan usaha menganalisis karya sastra sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan karya sastra itu mempunyai arti.

Endraswara (2008: 64) mengungkapkan bahwa semiotik adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda-tanda. Tanda tersebut dianggap mewakili sebuah objek representatif. Model pembacaan semiotik yang meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut sistem semiotik tingkat pertama yakni pembacaan menurut konvensi bahasa. Pembacaan hermeneutik (retroaktif) adalah pembacaan berulang-ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan sistem tanda semiotik tingkat kedua.

Penafsiran makna apa saja yang terkandung di dalam suatu cerpen? Yang termasuk dalam hal ini adalah penafsiran tentang pesan pengarang, makna kalimat konotasi, kaitan cerita dengan fakta kehidupan yang ada dan menemukan nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh penulisnya.

Sistem pendidikan nasional yang mengukur tingkat kecerdasan anak didik yang hanya menekankan kemampuan logika dan bahasa perlu direvisi. Kecerdasan intelektual tidak hanya mencakup dua parameter tersebut, tetapi juga harus dilihat dari aspek kinestetis, musikal, visual-spatial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Oleh karena itu, pengembangan teks materi pembelajaran multiple intelligences

mensyaratkan beberapa hal dalam pengembangan teks. (1) Penggunaan teks dalam pembelajaran harus mendorong peserta didik untuk beraktivitas dan juga harus memiliki keberagaman tanggapan dengan pertanyaan yang bervariasi sehingga membuat anak tidak merasa terbebani. (2) Teks bahan pembelajaran hendaknya disusun dengan optimalisasi modalitas belajar dengan menyajikan teks yang berbentuk verbal maupun nonverbal secara bervariasi. (3) Teks pembelajaran hendaknya memiliki makna dan manfaat bagi peserta didik, sehingga mereka akan menyadari bahan yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya. (4) Pendidik harus meyakini bahwa teks pembelajaran yang disampaikan akan membawa perubahan dalam kehidupan peserta didik yang diajarnya, sehingga mereka akan sangat tertarik dengan pelajaran tersebut. (Sholeh, 2013)

Adapun alasan Peneliti memilih cerpen tersebut yaitu: (1) cerpen *Kolam Merah* dan *Semak Belukar* merupakan salah satu cerpen karya Danarto yang terdapat pada kumpulan cerpen *Gergasi* yang bernuansa religi, sangat bagus untuk perkembangan akhlak dan pendidikan agama pada usia 15-17 tahun khususnya pelajar SMA, (2) kedua cerpen tersebut mempunyai keunikan dari segi bahasanya dan bentuknya, yaitu alur, tema, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat yang menceritakan kepedulian seorang kakek kepada keluarga dan kepada hewan-hewan di sekitar rumahnya. Dan kepedulian seorang anak yang mencari ayahnya yang menghilang, selalu berusaha melindungi keluarga karena telah kehilangan sosok seorang ayah. Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Nilai Religi Kumpulan Cerpen *Gergasi* Karya Danarto: Tinjauan Semiotik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Menginterpretasi Makna Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah cerpen *Kolam Merah* dan *Semak Belukar* dalam kumpulan cerpen *Gergasi* karya Danarto. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai religius dalam kumpulan cerpen *Gergasi* karya Danarto khususnya pada cerpen yang berjudul *Kolam Merah* dan *Semak Belukar* dengan tinjauan semiotik. Fokus penelitian ini adalah nilai religius dalam cerpen ini hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan

manusia. Tinjauan semiotik dengan model pembacaan semiotik meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik, dan implementasi pembelajaran pada KD menginterpretasi makna teks cerpen pada siswa kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti dibantu kartu pencatat data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara *content analysis* (analisis isi). Teknik yang digunakan peneliti untuk menyajikan hasil analisis adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 2015: 145).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

### 1. Unsur intrinsik cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto

Unsur intrinsik cerpen *Semak Belukar* karya Danarto mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema cerpen *Semak Belukar* karya Danarto: rasa peduli; (b) tokoh dan penokohan: pada cerpen *Semak Belukar* sebagai berikut: tokoh utama memiliki watak perhatian dan mempunyai rasa penasaran yang tinggi dibuktikan dengan tokoh Aku yang penasaran dan peduli terhadap perilaku sang Kakek; (c) alur: maju Karena dalam cerpen tersebut menceritakan kejadian masa depan yang dialami oleh tokoh; (d) unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: latar tempat: pada cerpen *Semak Belukar*: di dalam ruang TV, jalan setapak, semak belukar belakang rumah, di sebuah plaza, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam, dan latar sosial: latar sosial cerpen *Semak Belukar* karya Danarto: menengah ke atas dibuktikan dengan tokoh yang kesehariannya bersekolah; (e) sudut pandang: pengarang menggunakan pusat pengisahan sudut pandang orang pertama "saya".

Unsur intrinsik cerpen *Kolam Merah* karya Danarto mencakup lima aspek, yaitu: (a) tema cerpen tersebut: rasa peduli; (b) tokoh dan penokohan: pada cerpen *Kolam Merah* sebagai berikut: tidak mudah menyerah dibuktikan dengan tokoh Aku yang tidak menyerah mencari Ayah yang hilang; (c) alur: maju karena cerpen tersebut menceritakan kejadian masa depan tokoh; (d) unsur latar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: latar tempat: pada cerpen *Kolam Merah*: kantor, di rumah, kamar, Grand Hyatt, Plaza Indonesia, hotel, jalan raya depan rumah, dalam gua, latar waktu: pagi, siang, sore, dan malam, dan latar sosial: latar sosial cerpen: menengah ke atas dibuktikan

dengan latar belakang tokoh yang masih bersekolah; (e) sudut pandang: pengarang menggunakan pusat pengisahan sudut pandang orang pertama “saya”.

## **2. Nilai religius kumpulan cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto tinjauan semiotik**

Nilai religi kumpulan cerpen *Gergasi* karya Danarto tinjauan semiotik khususnya cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* meliputi tiga aspek, yakni hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam.

Pada cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* nilai religius aspek hubungan manusia dengan Tuhan meliputi (a) Bersyukur, rasa syukur yang diungkapkan tokoh “Saya” dengan ucapan syukur yaitu “Alhamdulillah”. Pada ucapan syukur tersebut dapat ditinjau dari segi semiotik yang berfungsi sebagai simbol ucapan rasa syukur manusia kepada Tuhan. (b) Beribadah, Tokoh Kakek menjalankan ibadahnya sebagai umat muslim yaitu sholat dan berdoa kepada Tuhan. Dilihat dari tinjauan semiotik kata “Sholat” berfungsi sebagai simbol ketaatan manusia kepada Tuhan. (c) Mengingat Allah, Tokoh utama pada cerpen menunjukkan sikap bahwa ia adalah seseorang yang taat kepada Allah, selalu menyebut nama Allah “Masya Allah” dalam keadaan susah maupun senang. Kata “Masya Allah” jika dilihat dari segi semiotik dapat berfungsi sebagai simbol mengingat adanya kekuasaan Allah. (d) Berdoa, Doa yang dilakukan tokoh dalam cerpen untuk memohon pertolongan atau meminta sesuatu yang baik kepada Allah Swt. Kata “berdoa” berfungsi sebagai simbol yang dalam masyarakat merupakan suatu kegiatan meminta sesuatu kepada Tuhan. Simbol tersebut menandai tokoh Kakek dan Ibu mengadu dan meminta hanya kepada Tuhannya yaitu Allah. Itu berarti, dengan berdoa ia percaya kepada Allah.

Pada cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* nilai religius aspek hubungan manusia dengan Manusia meliputi (a) Rasa Peduli, Rasa peduli terhadap sesama. Dalam cerpen ini kepedulian ditunjukkan oleh tokoh utama yang mencari Ayah sosok kepala keluarga yang menghilang meninggalkan anak dan istrinya. Sikap itulah yang menunjukkan kepedulian Saya kepada keluarga terutama kepada Ayah. Hal itu terlihat pula pada tokoh Saya dan saudara-saudara sekandungnya yang hidup saling melengkapi. Penjelasan di atas berfungsi sebagai indeks bahwa kepedulian sangat penting untuk kita terapkan kepada sesama maupun alam. Kutipan tersebut juga menandakan bahwa adanya hubungan antar sesama manusia dan alam pada cerpen *Kolam Merah* yang ditunjukkan oleh tokoh Saya yang mencari Ayah yang menghilang meninggalkan keluarga. (b) Memberi nasihat dalam hal kebaikan, dalam cerpen *Semak Belukar* ditunjukkan pada wejangan yang disampaikan tokoh Kakek mengenai perilaku

yang baik akan mendapat kebaikan. Sebaliknya perilaku buruk akan mendapatkan keburukan. Penjelasan di atas berfungsi sebagai indeks bahwa orang yang melakukan kebaikan akan mendapatkan kebaikan pula. Sebaliknya, orang yang berperilaku buruk akan mendapat keburukan.

Pada cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* nilai religius aspek hubungan manusia dengan Alam meliputi (a) Rasa Peduli, rasa peduli terhadap makhluk Tuhan selain manusia (hewan), Rasa peduli juga tidak hanya terjalin antar manusia, rasa peduli dapat kita terapkan kepada makhluk ciptaan Tuhan lainnya contohnya hewan. Dalam cerpen *Semak Belukar* tokoh Kakek yang menunjukkan sikap pedulinya terhadap alam menjadikan rasa kepedulian Kakek terhadap hewan. Penjelasan di atas berfungsi sebagai indeks bahwa kepedulian sangat penting untuk kita terapkan kepada sesama maupun alam.

### **3. Implementasi pembelajaran menginterpretasi makna teks cerpen pada siswa kelas XI SMA melalui Kumpulan Cerpen *Gergasi* karya Danarto tinjauan semiotik.**

Implementasi pembelajaran kumpulan cerpen *Gergasi* karya Danarto di sekolah berkaitan dengan metode dan model mengajar di kelas XI SMA kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang dikembangkan dari kegiatan pembelajaran sastra khususnya pembelajaran kumpulan cerpen *Gergasi* karya Danarto mengutamakan apresiasi karya sastra sebagai kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru harus memiliki metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang disajikan. Dalam proses belajar mengajar sastra, guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sastra khususnya cerpen adalah *Group Investigation* yakni, mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, melaksanakan investigasi mencari informasi, menganalisis data dan membuat laporan, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Model ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut. (1) guru membagi siswa menjadi 5-6 kelompok, (2) guru menjelaskan maksud dan tugas kelompok yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan nilai religius tinjauan semiotik yang terdapat dalam cerpen, (3) guru memanggil ketua dalam kelompok untuk mengambil tugas unsur-unsur intrinsik dan nilai religius cerpen tinjauan semiotik, (4) masing-masing kelompok mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan nilai religius tinjauan semiotik dalam cerpen, (5) setelah selesai mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dan nilai religius tinjauan semiotik pada cerpen, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, (6) evaluasi hasil diskusi kelompok, (7) penutup.

## SIMPULAN DAN SARAN

Unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* antarlain: (1) tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang; (2) Nilai religi ditinjau menggunakan semiotik pada cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* : hubungan manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam; (3) implementasi pembelajaran menginterpretasi makna teks cerpen pada siswa kelas XI SMA dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan paparan simpulan tersebut, dapat diberikan beberapa saran, yaitu: (1) bagi guru, guru dapat menggunakan cerpen *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto sebagai bahan pembelajaran sastra khususnya di kelas XI SMA; (2) Bagi peserta didik, peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai religi tinjauan semiotik yang terdapat dalam *Semak Belukar* dan *Kolam Merah* karya Danarto dalam kehidupan sehari-hari; (3) bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang nilai religi tinjauan semiotik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- Ginanjari, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sholeh, Khabib. 2013. *Pengembangan Teks Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Buku Ajar Berbasis Multiple Intelligences Dalam Kurikulum 2013*. Google Scholar. (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3356>)
- Sudaryanto. 2016. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.